



TRANSFORMASI : JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Email: j.transformasi@ummat.ac.id

<http://journal.ummat.ac.id/index.php/transformasi/index>

ISSN: 2797-5940 (Online), ISSN: 2797-7838 (Print)

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram

Jln. KH. Ahmad Dahlan No.1, Pagesangan, Kec. Mataram, Kota Mataram, NTB (83115)

Pelatihan Pengembangan Karakter Agen Perubahan Anti Tindakan Koruptif Pada Siswa SMA Dr. Soetomo

Anti-Corruption Agents of Change Character Development Training for High School Students Soetomo

Vieta Imelda Cornelis¹, Siti Marwiyah², Fedianty Augustinah³, Agustiawan Joko Baruno⁴

^{1,2,3,4} Universitas Dr. Soetomo, Surabaya

fedianty.augustinah@unitomo.ac.id

Abstrak

Upaya pemberantasan korupsi tidak bisa dengan memangkas yang terlihat saja, melainkan harus dengan gerakan sosial, mendalam dan mengarah kepada perubahan sosial budaya. Berbicara soal sikap antikorupsi tidak terlepas dari kata "integritas". Seseorang yang menjaga integritas akan memiliki sikap yang mencegahnya untuk melakukan tindak pidana korupsi. Karena itulah, nilai-nilai integritas menjadi salah satu hal penting dalam pencegahan korupsi. Integritas adalah bertindak dengan cara yang konsisten dengan apa yang dikatakan. Nilai integritas merupakan kesatuan antara pola pikir, perasaan, ucapan, dan perilaku yang selaras dengan hati nurani dan norma yang berlaku. Kesembilan nilai itu adalah jujur, peduli, mandiri, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, berani, dan adil. Untuk itu melihat prestasi prestasi anak didik SMA Dr. Soetomo yang banyak maka perlu terus dibekali dengan sembilan nilai sehingga dalam kehidupan sehari-hari siswa tetap tercermin nilai-nilai yang sejalan dengan visi misi dan tujuan dari SMA Dr. Soetomo, sehingga tercermin generasi mudah yang diharapkan,

Kata Kunci : Pelatihan, Pengembangan, Karakter, Agen, Anti Koruptif

Abstract

Efforts to eradicate corruption cannot be done by cutting what is visible, but must be through social movements, deep and leading to socio-cultural changes. Talking about anti-corruption is inseparable from the word "integrity". Someone who maintains integrity will have an attitude that prevents him from committing acts of corruption. For this reason, the values of integrity are one of the important things in preventing corruption. Integrity is acting in a way that is consistent with what is said. The value of integrity is a unity between mindsets, feelings, speech and behavior that are in line with conscience and prevailing norms. The nine values are honest, caring, independent, disciplined, responsible, hard working, simple, brave and fair. For this reason, looking at the achievements of Dr. High School students. There are many Soetomo, so it is necessary to continue to be equipped with nine values so that in the daily lives of students, values are still reflected that are in line with the vision, mission and goals of SMA Dr. Soetomo, so that the expected easy generation is reflected.

Keywords: Training, Development, Character, Agent, Anti-Corruption

Submitted : 12-01-2023, Revision : 07-03-2023, Accepted : 07-04-2023

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu catur dharma perguruan tinggi yang dirancang dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu catur dharma perguruan tinggi yang dirancang oleh tim pengabdian masyarakat Universitas Dr. Soetomo Surabaya. “Perilaku koruptif adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sikap, tindakan, pola pikir, dan pengetahuan seseorang atau sekelompok orang yang secara sadar maupun tidak sadar menjebakkan dirinya dalam membuat keputusan yang menghasilkan kegiatan korupsi (Naiborhu, 2021). Menurut Muhammad Nuh dalam bukunya (Wibowo, 2013), pendidikan antikorupsi bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang bermoral baik dan berperilaku anti koruptif. Konsep dasar pendidikan antikorupsi secara filosofis merupakan internalisasi hakikat korupsi (ontologis), pemahaman praktik korupsi (epistemologis) serta aplikasi moral antikorupsi dalam tindakan (aksiologis) untuk mencegah perilaku korupsi (Saifulloh, 2017). Korupsi, menurut asal katanya, korupsi berarti penyelewengan atau penyalahgunaan jabatan, demi kepentingan pribadi atau orang lain, termasuk keluarga dan kerabat.

Upaya pemberantasan korupsi terkendala dan terpacu dengan munculnya beragam modus operandi korupsi yang semakin canggih dan begitu mengakarnya korupsi sampai membentuk struktur kejahatan, yaitu faktor negatif yang terpatrit dalam berbagai institusi masyarakat yang bekerja melawan kesejahteraan bersama. Korupsi ada bermacam-macam bentuknya berdasarkan Undang-undang Pemberantasan Tindakan Korupsi ada 7 (tujuh) macam atau bentuk Korupsi, Hal ini sesuai dengan tertuang dalam Undang-Undang PTPK (Pemberantasan tindak Pidana korupsi No 31/1999 jo No 20/2001) dan secara ringkas perbuatan tersebut di kelompokkan menjadi:

1. Merugikan keuangan negara
2. Suap menyuap (istilah lain: sogokan atau pelicin)
3. Penggelapan dalam Jabatan
4. Pemerasan
5. Perbuatan curang

Salah satu upaya yang dapat dilakukan melalui tindakan preventif ini adalah dengan menumbuhkan kepedulian untuk melawan berbagai tindakan korupsi, dan sekaligus juga mendidik generasi muda dengan menanamkan nilai-nilai etika dan moral yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Korupsi menjadi tindak pidana luar biasa hal ini dikarenakan kejahatan ini dilakukan dengan sistematis, endemik, dan memberikan dampak yang begitu besar diseluruh lapisan masyarakat (hak ekonomi dan sosial) dan negara sehingga tindak pidana ini memerlukan upaya. Menurut (Mulyadi, 2007), kepedulian masyarakat menjadi tonggak untuk merubah perilaku-perilaku yang menjadi koruptif, KPK yang menjadi lembaga negara yang konsen dalam pemberantasan korupsi ikutberperan dan menggalakan kegiatan kegiatan yang melibatkan masyarakat untuk membiasakan yang benar bukan membiasakan kebiasaan yang salah, UU No. 30/2002 tentang KPK Pasal 13 c: “Dalam melaksanakan fungsi pencegahan, KPK mempunyai wewenang untuk melaksanakan Pendidikan Anti korupsi

pada setiap jenjang pendidikan. Korupsi pada prinsipnya merupakan perbuatan yang secara umum dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Dalam upaya memperoleh keuntungan inilah cenderung dipergunakan cara-cara yang kurang baik, misalnya dengan melakukan penyuapan, pemerasan, gratifikasi, dan lain-lain (Widhiyaastuti & Ariawan, 2018).

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang disetir oleh (Wibowo, 2013), nilai-nilai anti korupsi adalah kejujuran, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, tanggungjawab, kerja keras, kesederhanaan, keberanian, dan keadilan. Pengertian nilai-nilai tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut : No Nilai Deskripsi 1) Kejujuran, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan; 2) Kepedulian, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan; 3) Kemandirian, sikap dan perilaku yang tidak mudah pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas; 4) Kedisiplinan, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan; 5) Tanggungjawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara, dan Tuhan yang Maha Esa; 6) Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya; 7) Kesederhanaan, bersahaja, sikap dan perilaku yang tidak berlebihan, tidak banyak seluk beluknya, tidak banyak pernik , lugas, apa adanya, hemat sesuai kebutuhan, dan rendah hati; 8) Keberanian, mempunyai sifat yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dsb (tidak takut, gentar), dan pantang mundur; 9) Keadilan, sama berat, tidak berat sebelah, tidak pilih kasih, berpihak pada kebenaran, sepatutnya, tidak sewenang-wenang, netral, objektif, dan proporsional.

Jamal (Makruf, 2012), tujuan pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Pendidikan anti korupsi merupakan salah satu pendidikan karakter , yang bertujuan untuk memperbaiki karakter bangsa dengan titik tekan agar generasi muda tidak melakukan dan berkata “tidak” untuk korupsi. SMA Dr. Soetomo Surabaya merupakan sekolah dengan akreditasi A, menggunakan sistem pembelajaran K13 yang di ajar oleh guru-guru dengan gelar S-1 dan S-2. Dalam rangka pemberian edukasi dan pelatihan perilaku anti koruptif yang seharusnya ditanamkan mulai sejak dini maka tim dosen dari Universitas Dr. Soetomo yang terdiri dari beberapa dosen bergabung melaksanakan pengabdian masyarakat di SMA Dr. Soetomo tersebut diantaranya yaitu dosen dosen Fakultas Hukum, Fakultas Ilmu Administrasi dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

SMA Dr. Soetomo merupakan salah satu SMA yang tepat untuk menciptakan para generasi masa depan yang anti korupsi karena visi misi agen anti korupsi sejalan dengan visi dan misi serta tujuan dari SMA Dr. Soetomo yaitu melaksanakan pembiasaan hidup berkarakter disiplin, bersih, teratur, rapi, sopan santun, dan menyayangi sesama serta

melaksanakan kompetensi sosial pribadi agar memiliki peri kehidupan yang adaptif sebagai warga masyarakat, warga negara yang demokratis dan berakhlaq mulia, kemudian ditambah dengan output (tujuan) yang harus dihasilkan yaitu : menyiapkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlaq mulia dan berjiwa Nasionalis, menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas, serta berprestasi di bidang akademik dan non akademik serta menanamkan sikap disiplin, bersih, teratur, rapi, sopan santun, dan menyayangi sesama, sikap-sikap yang di kembangkan dalam tujuan dari SMA Dr. Soetomo ini sejalan dengan sembilan nilai yang juga dikembangkan dalam kehidupan untuk mencegah anti korupsi, penanaman sembilan nilai harus terus dilatih dan di kembangkan dalam kehidupan anak didik

METODE

Adapun metode program pelatihan pengembangan karakter agen perubahan anti tindakan koruptif pada siswa siswi SMA Dr. Soetomo sudah dilakukan dalam dalam bebarapa Tahap dalam waktu tiga bulan, diantaranya tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi.

1. Tahap Perencanaan

- a. Dalam tahap perencanaan, pertama-tama tim melakukan diskusi lebih mendalam tentang kebutuhan mitra dengan membuka wacana pelatihan yang utama dengan meningkatkan pelatihan pada kesadaran mempraktekan sembilan nilai.
- b. Mempersiapkan tim mahasiswa yang sudah menjadi agen anti koruptif dengan pelatihan-pelatihan awal serta survey awal yang dilakukan kepada mitra, adapun hal yang dilakukan oleh tim menyiapkan simulasi-simulasi yang berbentuk permainan sederhana berupa permainan Majo, permainan Majo adalah permainan yang dibuat oleh KPK yang awalnya dipakai oleh agen SPAK dalam rangka mengsosialisasi sembilan nilai melalui gerakan Saya Perempuan Anti. Majo artinya lima Jodoh, permainan dengan mencocokkan lima jodoh yang terdiri lima kotak yaitu perilaku koruptif/tindak pidana korupsi, Gratifikasi, suap, tindak pidana pencucian uang.



Gambar 1. Tahap Perencanaan Percobaan Permainan Majo

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan akan di laksanakan di SMA Dr. Soetomo dengan berkoordinasi dulu dengan pihak kepala sekolah. Jumlah Peserta calon agen anti korupsi adalah para siswa siswi kelas 10, karena pelatihan ini untuk menghasilkan agen anti koruptif, adapun langkah langkah yang dilakukan adalah:

- a. Pelaksanaan seminar atau ceramah oleh Tim untuk mengidentifikasi sampai dimana pengetahuan dan pengenalan akan sikap anti koruptif.
- b. Pelatihan pelatihan anti koruptif dengan alat peraga Majo, yang dibagi menjadi 2 kelompok yang diajarkan oleh agen agen anti koruptif Tim mahasiswa Universitas Dr. Soetomo.
- c. Adapun evaluasi pelaksanaan program yang dilakukan pada siswa SMA Dr. Soetomo.

3. Tahap Evaluasi

Dalam pelatihan ini merupakan evaluasi dari tim pelatihan pengembangan karakter agen perubahan anti tindakan koruptif pada siswa-siswi SMA Dr. Soetomo dengan melihat hasil akhir dari sosialisasi tersebut melalui tindakan dan perilaku yang sesuai dengan pelatihan yang sudah dilakukan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter juga bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah, untuk mengarahkan pada tercapainya pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, seimbang sesuai dengan standard kompetensi lulusan. Tahapan dalam pengabdian masyarakat dilakukan beberapa tahapan sebagai berikut Persiapan : sebelum melakukan pengabdian tim melakukan beberapa persiapan yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan memilih fokus permasalahan. Hasil dari pengidentifikasian awal ini di temukan bahwa mitra dalam hal ini para peserta didik SMA Dr. Soetomo Surabaya. Materi yang rencananya akan diberikan dalam pelatihan pengembangan karakter agen perubahan anti tindakan koruptif pada siswa SMA Dr. Soetomo, dengan materi sebagai berikut:

Tabel 1.
Materi Pelatihan

No	Materi	Tempat	Keterangan
1	Aplikasi modul sebagai wadah pemahaman tentang nilai-nilai moral anti koruptif	SMA Dr. Soetomo	Berbentuk ceramah Interaktif, tanya jawab, serta petunjuk aplikasi permainan MAjO
2	Aplikasi modul sebagai wadah pemahaman tentang nilai-nilai moral anti koruptif	SMA Dr. Soetomo	Berbentuk ceramah Interaktif dalam tanya jawab
3	Membentuk anti korupsi melalui kehidupan sehari-hari para siswa	SMA Dr. Soetomo	Berbentuk ceramah Interaktif tanya jawab
4	Aplikasi permainan Majo	SMA Dr. Soetomo	Permainan aplikasi sikap anti koruptif melalui permainan ini mampu menularkan atau menyampaikan kembali pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya kepada masyarakat

Adapun beberapa materi dan media yang akan digunakan dalam pelatihan nampak terlihat (pada gambar 2) berikut:



Gambar 2. Media Permainan

Tahap pelaksanaan akan di laksanakan di SMA Dr. Soetomo, jumlah peserta calon agen anti korupsi adalah para siswa siswi kelas 10, karena pelatihan ini untuk menghasilkan agen anti koruptif, adapun langkah langkah yang dilakukan adalah: Pelaksanaan seminar atau ceramah oleh tim pengabdian pada masyarakat yang terdiri dari dosen dari Fakultas hukum, Fakultas Ilmu Administrasi dan Fakultas Ekonomi dengan mengidentikasi sampai dimana pengetahuan dan pengenalan akan sikap anti koruptif .Pelatihan anti koruptif dengan alat peraga Majo, yang dibagi menjadi 2

kelompok yang diajarkan oleh agen agen anti koruptif Tim mahasiswa Universitas Dr. Soetomo.

Agar pendidikan karakter dapat dijalankan secara lebih jelas dan terarah dengan menggunakan alat peraga MaJo, maka ditentukanlah pilar-pilar dalam pendidikan karakter, yaitu tanggungjawab (responsibility), rasa hormat (respect), keadilan (fairness), keberanian (courage), kejujuran (honesty), kewarganegaraan (citizenship), disiplin diri (self-discipline), peduli (caring), dan ketekunan (perseverance). Hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat oleh tim dapat dilihat pada tabel dibawah ini, yang semulanya mereka menganggap biasa melakukan tindakan tindakan koruptif mulai mengenal dan belajar menghindari hal hal yang koruptif artinya membiasakan setiap tindakan melakukannya yang benar bukan sesuatu yang biasa.

Hasil pelaksanaan pelatihan

Tabel 2.
Hasil Pelaksanaan Pelatihan

No	Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Materi yang akhirnya dipahami Calon Agen Anti Koruptif
1	Memiliki keterampilan dalam menginternalisasi nilai nilai kejujuran kepada calon agen anti koruptif melalui permainan MAJO	Peserta memahami pentingnya kejujuran berupa sikap anti korupsi serta peran sebagai masyarakat	Pentingnya peran masyarakat akan anti korupsi
2	Memahami tentang bahayanya suap	Peserta memahami pentingnya kejujuran berupa sikap anti korupsi serta peran sebagai masyarakat	Tentang suap
3	Memahami tentang bahayanya gratifikasi	Peserta memahami pentingnya kejujuran berupa sikap anti korupsi serta peran sebagai masyarakat	Tentang gratifikasi
4	Memahami tentang bahayanya tindak pidana pencucian uang	Peserta memahami pentingnya kejujuran berupa sikap anti korupsi serta peran sebagai masyarakat	Tentang tindak pidana pencucian uang

Pendidikan anti korupsi adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang kritis terhadap nilai-nilai anti korupsi. Dengan demikian pendidikan anti korupsi tidak sekedar menekankan pada aspek kognitif atau pengetahuan semata, namun juga menekankan pada pembentukan karakter (afektif), dan kesadaran moral dalam melawan perilaku korupsi. Foto dibawah ini memperlihatkan permainan Majo yang dipergunakan untuk melakukan pendalaman karakter siswa sebagai agen perubahan tindakan anti koruptif:



Gambar 3. Pelaksanaan Permainan Majo

Dalam melakukan pengabdian masyarakat ini dilakukan evaluasi pelaksanaan program pada mewujudkan proses belajar mengajar yang kritis terhadap nilai-nilai anti korupsi.

Tabel 3.
Evaluasi Pelaksanaan Program

No	Impact	Indikator Impact	Outcome
1	Menciptakan generasi yang jujur dan anti korupsi	Diharapkan tercipta 80 % generasi jujur serta sesuai dengan kriteria yang sudah di intervensi melalui rangkaian program jujur	Meningkatnya <i>awareness, belief, behavior</i> tentang kejujuran
2	Menjadi teladan, kejujuran dan anti korupsi	80% perilaku anak selaras dengan apa yang telah dicontohkan orang tuanya tentang jujur	Meningkatnya <i>awareness, belief, behavior</i> tentang kejujuran
3	Menciptakan lingkungan sosial dengan menciptakan agen anti koruptif dari para siswa	Sistem pengambilan agen anti koruptif dengan menitikberatkan nilai perilaku jujur yang dipahami sesuai dengan pelatihan	Terbentuknya kader kader yang konsisten meskipun dengan cara yang sederhana Terbentuknya agen-agen anti tindakan koruptif dari siswa-siswa SMA Dr. Soetomo Surabaya

SIMPULAN

Upaya pemberantasan korupsi tidak bisa dengan memangkas yang terlihat saja, melainkan harus dengan gerakan sosial, mendalam dan mengarah kepada perubahan sosial budaya. Berbicara soal sikap antikorupsi tidak terlepas dari kata "integritas". Seseorang yang menjaga integritas akan memiliki sikap yang mencegahnya untuk melakukan tindak pidana korupsi. Karena itulah, nilai-nilai integritas menjadi salah satu hal penting dalam pencegahan korupsi. Integritas adalah bertindak dengan cara yang konsisten dengan apa yang dikatakan. Nilai integritas merupakan kesatuan antara pola pikir, perasaan, ucapan, dan perilaku yang selaras dengan hati nurani dan norma yang berlaku. Kesembilan nilai itu adalah jujur, peduli, mandiri, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, berani, dan adil. Untuk itu melihat prestasi prestasi anak didik SMA Dr. Soetomo yang banyak maka perlu terus dibekali dengan sembilan nilai sehingga dalam kehidupan sehari-hari siswa tetap tercermin nilai-nilai yang sejalan dengan visi misi dan tujuan dari SMA Dr. Soetomo, sehingga tercermin generasi mudah yang diharapkan. Contohnya, jika seseorang telah mengakui bahwa dia jujur, maka hal itu juga akan tercermin dari tindakan, perasaan, dan perilakunya. Integritas akan menjaga orang itu tetap jujur, walau tidak ada orang lain di sekitar yang melihat kejujurannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Makruf, A. J. (2012). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Diva Press.
- Mulyadi, L. (2007). *Tindak Pidana Korupsi di Indonesia (Normatif, Teoritis, Praktis, dan Masalahnya)*. Alumni.
- Naiborhu, M. I. (2021). *Perilaku Koruptif dan Kemunafikan*. Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/mesaindranaiborhu1411/60a1ecc4d541df334a3a0b72/perilaku-koruptif-dan-kemunafikan>
- Saifulloh, P. P. A. (2017). Peran Perguruan Tinggi dalam Menumbuhkan Budaya Anti Korupsi di Indonesia. *Jurnal Hukum Dan Pembangunan*, 47(4), 459–476.
- Wibowo, A. (2013). *Pendidikan Antikorupsi di Sekolah, Strategi Internalisasi Pendidikan Antikorupsi di Sekolah*. Pustaka Pelajar.
- Widhiyaastuti, I. G. A. A. D., & Ariawan, I. G. K. (2018). Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda untuk Berperilaku Anti Koruptif Melalui Pendidikan Anti Korupsi. *Jurnal Ilmiah Prodi Magister Kenotariatan Acta Comitatus*, 3(1), 17–25.